

**PENGAKUAN PENDAPATAN SEWA GUNA USAHA
OLEH PIHAK LESSOR
(STUDI KASUS PADA PT SGF CABANG SURABAYA)**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



Diajukan Oleh :

HARIF GUNAWAN
No. Pokok : 049520582-E

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2001**

SKRIPSI

**PENGAKUAN PENDAPATAN SEWA GUNA USAHA
OLEH PIHAK LESSOR
(STUDI KASUS PADA PT. SGF CABANG SURABAYA)**

DIAJUKAN OLEH :

HARIF GUNAWAN

No.Pokok : 049520582 – E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

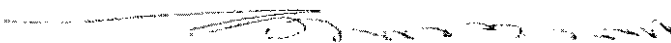
DOSEN PEMBIMBING,



Dr. H. MUSLICH ANSHORI, MSc, Ak
NIP.131570339

TANGGAL *28-04-2001*

KETUA PROGRAM STUDI AKUNTANSI,



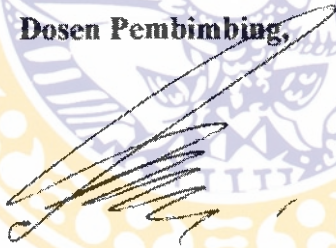
Dr. ARSONO LAKSMANA, SE, Ak
NIP.130783542

TANGGAL *5-5-2001*

Surabaya, 15 Jan 2001

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Muslich Anshori, MSc, Ak.
NIP. 131570339

INTISARI (ABSTRAKSI)

Sewa Guna Usaha atau yang lebih dikenal dengan istilah *Leasing* adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal yang dibutuhkan perusahaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak untuk suatu jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran berkala, yang disertai "Hak Opsi" untuk membeli barang atau memperpanjang jangka waktu *lease*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktek pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan sewa guna usaha dan apakah pencatatan tersebut telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Ruang lingkup analisa pada penelitian ini meliputi seluruh aktifitas pencatatan dan pengakuan pendapatan pada salah satu perusahaan sewa guna usaha yaitu PT. SGF Cabang Surabaya. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan metode kualitatif. Data-data yang diperoleh dari hasil observasi, interview maupun dokumentasi tersebut kemudian diolah, dianalisa dan diperbandingkan dengan landasan teori yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya pencatatan yang dilakukan oleh PT. SGF dalam mengakui pendapatannya sudah sesuai dengan teknik penghitungan dan standar akuntansi yang berlaku. Akan tetapi masih terdapat beberapa perbedaan yaitu pada besarnya pembayaran cicilan leasing, tidak diberlakukannya jaminan sewa oleh perusahaan, dan pendapatan yang belum diakui oleh perusahaan dialokasikan dengan cara yang sedikit berbeda dengan praktek-praktek yang lazim.